E-ISSN: 3025-0994
Halaman 7222-7228
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Penerapan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Pada 79 Print And Garment Surabaya

Achmad Syah Yoga Dwi Santoso

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika
e-mail: achmadsyahyogaa@gmail.com

Abstrak

Program magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja secara langsung. Kegiatan magang yang dilaksanakan di 79 Print and Garment bertujuan untuk memahami penerapan manajemen operasional dalam mendukung efektivitas proses produksi pada industri percetakan dan garment. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pencatatan data, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional perusahaan selama periode magang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan fungsi manajemen pada setiap tahapan proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas proses produksi dipengaruhi oleh penerapan manajemen operasional yang meliputi pengelolaan administrasi pesanan, persiapan bahan baku, proses penyablonan, pengendalian kualitas (*quality control*), pengemasan produk, serta koordinasi antarbagian. Selain itu, komunikasi yang baik antara karyawan dan pelanggan serta pengawasan dari pimpinan berperan penting dalam menjaga kualitas produk dan ketepatan waktu penyelesaian pesanan. Kendala yang ditemukan selama kegiatan magang meliputi keterbatasan pengalaman dalam proses produksi, potensi kesalahan pada hasil sablon, dan penyesuaian terhadap sistem kerja perusahaan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembimbingan, koordinasi, serta penerapan prosedur kerja yang sistematis. Dengan demikian, penerapan manajemen operasional yang efektif mampu mendukung kelancaran proses produksi, meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami implementasi fungsi manajemen di dunia industri.

Kata Kunci: Magang, Manajemen Operasional, Efektivitas Produksi, Quality Control, Industri Garment.

Abstract

The internship program serves as a practical learning experience that enables enables students to apply theoretical knowledge acquired during their academic studies to real workplace situations. This study was conducted at 79 Print and Garment to examine the implementation of operational management in supporting the effectiveness of the company's

production process. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through direct observation, documentation, field notes, and active participation in the company's operational activities throughout the internship period. The collected data were analyzed descriptively to illustrate the implementation of management functions at each stage of the production process. The findings indicate that production effectiveness is supported by the implementation of operational management practices, including order administration, raw material preparation, screen-printing operations, quality control, product packaging, and coordination among departments. In addition, effective communication between employees and customers, as well as supervision from management, plays a significant role in maintaining product quality and ensuring timely order completion. Several challenges were encountered during the internship, including limited practical experience in screen-printing production, the potential for production errors, and adaptation to the company's work system. These challenges were addressed through continuous guidance, effective coordination, and adherence to standardized operating procedures. Therefore, the implementation of effective operational management contributes significantly to improving production efficiency, maintaining service quality, and providing valuable practical experience for students in understanding the application of management principles within the manufacturing industry.

Keywords : Internship, Operational Management, Production Effectiveness, Quality Control, Garment Industry.

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri kreatif, khususnya pada sektor percetaan dan garment, menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk pakaian yang bersifat *custom*. Kaos komunitas, seragam organisasi, pakaian promosi perusahaan, maupun berbagai produk *merchandise* kini menjadi bagian dari kebutuhan yang mendorong meningkatnya persaingan antar pelaku usaha di bidang percetakan garment. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan proses produksi yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga daya saing perusahaan.

Efektivitas proses produksi tidak terlepas dari penerapan manajemen operasional yang baik. Manajemen operasional berperan dalam mengatur seluruh aktivitas produksi mulai dari penerimaan pesanan, perencanaan pekerjaan, penyediaan bahan baku, pelaksanaan produksi, pengendalian kualitas, hingga proses pengemasan dan distribusi produk kepada pelanggan. Pengelolaan operasional yang baik mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, meminimalkan kesalahan produksi, serta menjaga konsistensi kualitas produk sehingga kepuasan pelanggan dapat dipertahankan.

Menurut Haizer, Render, dan Munson (2020), manajemen operasional merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan nilai melalui proses transformasi berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa. Dalam kegiatan operasional perusahaan, fungsi manajemen operasional tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga

mencakup pengendalian kualitas, koordinasi antarbagian, serta upaya peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Sementara itu, menurut George R. Terry (2019), keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

79 Print and Garment merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan dan produksi pakaian *custom*. Selama pelaksanaan magang, penulis memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional perusahaan, seperti pencatatan administrasi pesanan, persiapan bahan produksi, proses penyablonan, pemeriksaan kualitas (*quality control*), pengemasan produk, serta koordinasi dengan bagian produksi. Keterlibatan tersebut memberikan gambaran nyata mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen operasional dalam mendukung kelancaran proses produksi serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas proses produksi, antara lain proses adaptasi terhadap sistem kerja perusahaan, potensi kesalahan dalam proses penyablonan, serta pentingnya koordinasi antarbagian agar setiap pesanan dapat diselesaikan sesuai dengan standar kualitas dan waktu yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen operasional memiliki peranan penting dalam mengatasi berbagai kendala operasional sekaligus menjaga keberlangsungan proses produksi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen operasional dalam mendukung efektivitas proses produksi pada 79 Print and Garment. Permasalahan tersebut dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, dokumentasi, pencatatan aktivitas operasional, serta keterlibatan langsung penulis selama pelaksanaan magang. Pendekatan tersebut dipilih agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen operasional pada setiap tahapan proses produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen operasional dalam mendukung efektivitas proses produksi di 79 Print and Garment, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses operasional, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kualitas produk dan kelancaran proses produksi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi manajemen operasional pada industri percetakan garment sekaligus menjadi referensi bagi mahasiswa maupun perusahaan dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan operasional.

Tipe Artikel

Artikel ini merupakan artikel hasil kegiatan magang yang disusun berdasarkan pengalaman praktik kerja di 79 Print and Garment. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen operasional dalam mendukung efektivitas proses produksi perusahaan. Artikel ini berfokus pada analisis terhadap aktivitas operasional yang diamati selama pelaksanaan magang, meliputi proses administrasi pesanan, persiapan produksi, penyablonan, *quality*

control, hingga pengemasan produk. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan hasil observasi di lapangan dengan konsep-konsep manajemen operasional sehingga dapat memberikan gambaran mengenai implementasi teori dalam praktik kerja. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan magang, tetapi juga menyajikan analisis terhadap penerapan fungsi manajemen operasional pada industri percetakan dan garment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum Perusahaan

79 PRINT AND GARMENT (79 PNG) merupakan usaha di bidang jasa percetakan dan produksi garment yang berlokasi di Jl. Wonocolo Pabrik Kulit No.27, Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan selama magang, alur operasional perusahaan mencakup penerimaan pesanan, desain dan pemisahan warna, proses penyablonan, *quality control*, pengemasan, hingga pengiriman. Visi perusahaan adalah menjadi percetakan yang terpercaya, inovatif, dan kompetitif, dengan misi menghasilkan produk berkualitas, memberikan pelayanan profesional, mengembangkan SDM, menerapkan proses kerja efektif, mengikuti perkembangan teknologi, serta membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan

II. Pembahasan Implementasi Fungsi Manajemen

a. Manajemen Operasional

Penerapan manajemen operasional di 79 PNG terlihat dari alur produksi yang terstruktur. Proses dimulai dari penerimaan spesifikasi pelanggan (desain, jenis bahan, ukuran, jumlah), dilanjutkan dengan pemisahan warna oleh bagian desain untuk visualisasi kepada pelanggan. Tahap produksi meliputi penyablonan menggunakan *screen*, pembersihan tinta, serta *quality control* untuk memastikan kesesuaian warna dan posisi desain. Keterlibatan langsung peserta magang dalam proses ini membuktikan bahwa pengawasan ketat dan standar kualitas diterapkan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa pengamatan langsung mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena lapangan, terutama dalam mengamati efisiensi alur kerja dan pengendalian kualitas.

b. Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis menjadi fondasi kelancaran operasional perusahaan. Menurut Purwanto (2022), komunikasi efektif mengurangi kesalahan informasi dan meningkatkan koordinasi. Di 79 PNG, komunikasi eksternal dengan pelanggan memastikan kesesuaian desain dan spesifikasi, sementara komunikasi internal antar bagian (penerimaan, desain, dan produksi) memastikan koordinasi yang baik. Informasi mengenai perubahan desain atau permintaan khusus harus tersampaikan secara tepat untuk menghindari kesalahan cetak. Praktik ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan jelas tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membangun kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya hubungan jangka panjang.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan di 79 PNG dipegang oleh pemilik usaha yang berperan membagi tugas, memberikan arahan, serta mengawasi jalannya produksi. Sejalan dengan teori

yang dikemukakan oleh Robbins & Judge (2022), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai visi atau tujuan yang telah ditetapkan. Arahan yang konsisten dari pimpinan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan disiplin karyawan, dan memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai standar. Pemimpin juga berperan sebagai motivator dan pengambil keputusan saat terjadi kendala operasional, seperti keterlambatan bahan baku atau kerusakan peralatan, sehingga produktivitas tetap terjaga.

d. Manajemen Strategis

Manajemen strategis diterapkan melalui beberapa strategi utama. Pertama, strategi kualitas melalui penerapan *quality control* yang ketat pada setiap produk jadi. Kedua, strategi pelayanan dengan respons cepat dan ketepatan waktu pengerjaan. Ketiga, strategi adaptasi pasar dengan mengikuti tren desain terkini. Keempat, strategi pemasaran digital melalui media sosial untuk memperluas jangkauan. David & David (2016) menekankan bahwa strategi adalah keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan; di 79 PNG, pengelolaan sumber daya, efisiensi biaya, dan pemanfaatan peralatan menjadi pendukung utama keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri kreatif yang semakin ketat.

e. E- Business

Penerapan *e-business* di 79 PNG terlihat dari pemanfaatan platform digital untuk promosi dan komunikasi dengan pelanggan. Turban (2021) menyatakan bahwa *e-business* memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas bisnis secara lebih cepat dan luas. Melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, pelanggan dapat berkonsultasi mengenai desain, melakukan pemesanan, serta memantau proses pengerjaan tanpa harus datang ke lokasi. Hal ini mempercepat siklus komunikasi, memperluas pangsa pasar hingga ke luar kota, sekaligus menekan biaya pemasaran konvensional, sehingga perusahaan dapat bersaing secara lebih efektif.

f. Global Marketing

Konsep pemasaran global menurut Kotler & Keller (2021) menekankan pentingnya menciptakan dan menawarkan nilai yang kompetitif di pasar yang lebih luas. Di 79 PNG, hal ini tercermin dari upaya perusahaan mengikuti tren desain internasional, meningkatkan kualitas hasil sablon agar setara dengan standar industri, serta memanfaatkan media digital untuk menjangkau konsumen dari berbagai wilayah. Meskipun skala usaha masih bersifat lokal, orientasi terhadap kualitas dan inovasi desain menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pola pikir pemasaran yang adaptif terhadap perubahan pasar global.

g. Budaya Organisasi

Budaya organisasi di 79 PNG tercermin dari kebiasaan kerja yang disiplin, teliti, dan menjunjung tinggi kerja sama tim. Robbins & Judge (2022) menjelaskan budaya sebagai sistem makna bersama yang dianut anggota organisasi. Di lingkungan perusahaan, sikap saling membantu antar bagian, tanggung jawab terhadap kualitas produk, serta kedisiplinan waktu menjadi nilai yang tertanam kuat. Budaya positif ini menciptakan suasana kerja yang produktif, mengurangi konflik internal, dan memastikan setiap

pesanan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab hingga produk sampai ke tangan pelanggan dalam kondisi terbaik.

h. Analisis Kesesuaian Teori dan Praktik

Berdasarkan keterlibatan langsung selama magang, secara umum terdapat kesesuaian yang baik antara teori manajemen yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik di 79 PNG. Manajemen operasional terlihat pada alur kerja yang sistematis dan terukur. Komunikasi bisnis terbukti menjadi kunci koordinasi antar bagian dan kepuasan pelanggan. Kepemimpinan yang diterapkan mampu menggerakkan tim secara efektif. Strategi bisnis yang dijalankan, meskipun sederhana, sudah mengarah pada upaya peningkatan daya saing. Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan komunikasi menunjukkan penerapan *e-business* yang relevan. Sementara itu, budaya organisasi yang positif menjadi perekat yang menjaga stabilitas operasional sehari-hari. Dengan demikian, teori-teori tersebut memberikan landasan yang kuat dan relevan bagi praktik bisnis di industri percetakan garment.

i. Kendala dan Upaya Pemecahan

Selama pelaksanaan magang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, keterbatasan jumlah sumber daya manusia menyebabkan setiap karyawan harus merangkap beberapa tugas sekaligus, yang berpotensi menurunkan fokus dan efektivitas. Upaya pemecahannya adalah dengan melakukan pembagian tugas yang lebih terstruktur serta mempertimbangkan penambahan tenaga kerja paruh waktu saat volume pesanan meningkat. Kedua, kapasitas peralatan produksi yang terbatas terkadang menjadi hambatan saat menerima pesanan dalam jumlah besar dan tenggat yang ketat. Solusi yang dilakukan adalah melakukan perawatan rutin pada mesin agar tidak mudah rusak, serta mengatur jadwal produksi secara bergilir agar kapasitas optimal. Ketiga, koordinasi antar bagian terkadang mengalami keterlambatan informasi, terutama ketika ada perubahan desain mendadak dari pelanggan. Untuk mengatasinya, perusahaan mulai membiasakan pertemuan singkat di pagi hari dan menggunakan grup komunikasi digital agar semua bagian mendapat pembaruan secara real-time. Melalui kendala-kendala tersebut, peserta magang belajar bahwa fleksibilitas, komunikasi, dan perencanaan yang matang adalah kunci utama dalam menyelesaikan masalah operasional di dunia kerja nyata.

SIMPULAN

Magang di 79 PNG membuktikan penerapan manajemen operasional, komunikasi, dan kepemimpinan terstruktur menjaga kualitas produksi dan koordinasi tim, sehingga kepuasan pelanggan tercapai. Berdasarkan kendala yang ditemukan, saran praktis diajukan bagi perusahaan, tambahkan SDM dan peralatan guna meningkatkan kapasitas produksi. Sedangkan bagi STIE Mahardhika, perkuat pembekalan praktis untuk menekan kesenjangan teori dengan industri; dan bagi mahasiswa, asah inisiatif serta adaptasi agar mampu memberi kontribusi optimal di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

David, F. R., & David, F. R. (2016). *Strategic Management: A Competitive Advantage*

Approach, Concepts And Cases, Global Edition. Pearson Education. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qsscdqaaqbaj

Dr. Elvera, S. E. M. S., & Yesita Astarina, S. E. M. S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Penerbit Andi. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=P2rdeaaaqbaj

Jay, H., & Barry., R. (2020). *Operations Management /* (Thirteenth Edition). Pearson Prentice Hall ,.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management, Global Edition*. Pearson Education. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Eb6geaaaqbaj

Novriansyah, Y., Sari, M., Sudirman, A., Prastiwi, N. L. P. E. Y., Windiarti, S., Ningrum, D. P., Mustafa, F., Kusuma, R. C. S. D., Rachman, R. S., & Rahman, S. A. (2022). *Komunikasi Bisnis* (H. F. Ningrum (Ed.)). CV Media Sains Indonesia.

Robbins, S. P., & Judge, T. (2022). *Organizational Behavior*. Pearson. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X1wnzgeacaaj

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Evaluasi. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. ke-2). Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Alfabeta.

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2021). *Information Technology For Management: Driving Digital Transformation To Increase Local And Global Performance, Growth And Sustainability*. Wiley. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Si09EAAAQBAJ